

## **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DIVARIASIKAN DENGAN MEDIA *MIND MAPPING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

**Fitri Agustina Lubis** ([Fitri.agustina@um-tapsel.ac.id](mailto:Fitri.agustina@um-tapsel.ac.id))

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
 Jl. Stn. Mhd. Arief no.32 (0634) 21696 Padangsidempuan

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model Inkuiri terhadap minat belajar siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik cluster random sampling. Hasil tes diagnostik yang didapat dari 30 siswa diperoleh 4 siswa dengan kualifikasi tinggi, 12 siswa dengan kualifikasi yang cukup, 8 siswa dengan kualifikasi yang rendah, dan 6 siswa dengan kualifikasi yang sangat rendah. Persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa rendah. Taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 50$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,49 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01. Berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan demikian hipotesis diterima. Nilai rata-rata angket II kelas eksperimen lebih besar yaitu 82,35 dari pada nilai rata-rata angket II kelas kontrol yaitu 70,92 sehingga hipotesis kerja yang digunakan diterima.*

**Kata Kunci:** Inkuiri, Minat, Mind mapping

### **ABSTRACT**

*The aims of this research were to examine the effect of inquiry model student learning interest. Sampling was done by cluster random sampling technique. The results of the diagnostic tests obtained from 30 students obtained 4 students with high qualifications, 12 students with sufficient qualifications, 8 students with low qualifications, and 6 students with very low qualifications. The percentage of completeness obtained is 20%. This shows that students' biology learning outcomes are low. The real level of 0.05 with  $dk = 50$  obtained  $t_{hitung}$  3.49 and  $t_{tabel}$  2.01. Means that  $t_{hitung}$  is greater than  $t_{tabel}$  so the hypothesis is accepted. The average value of questionnaire II is greater experimental class, 82.35 than the average value of the II class questionnaire control class is 70.92 so the working hypothesis used is accepted.*

**Keywords:** Inquiry, Interest, Mind mapping.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan berupa hasil belajar (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Slameto (2010: 57) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki perhatian dalam pemahaman terhadap materi yang

diajarkan guru dan akan berpartisipasi pada saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru biologi di SMA Negeri 1 Angkola Timur, yaitu Ibu Taruli Situmorang, M.Pd yang mengajar biologi di kelas X1 IPA menyatakan bahwa masih banyak menemukan kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar biologi. Salah satu kelemahan yang dialami siswa adalah kurangnya minat belajar biologi. Dalam proses belajar mengajar respon siswa masih kurang sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah biologi yang diberikan. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas di rumah dan sebagian lagi mengerjakan di sekolah. Sudah berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model *problem base learning*, metode ceramah, belajar kelompok dan menggunakan media *power point* tetapi minat belajar siswa masih kurang.

Hasil observasi terhadap siswa tentang minat belajar biologi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Angket Minat.

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Perhatian	8	7	11
2	Kemauan	4	9	13
3	Kesenangan	6	7	13
4	Motif	6	7	13
Jumlah		24	30	50

Dari hasil angket pada tabel 1 di atas maka, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di kelas X1 SMA Negeri 1 Angkola Timur masih rendah. Mencegah hal tersebut secara terus-menerus maka minat siswa harus ditingkatkan. Guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, kesukaan terhadap materi yang diajarkan dan memiliki rasa ingin tahu. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri. Wina (2012:196) mendefinisikan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa karena strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan untuk mengembangkan suatu inovasi baru. Adapun dalam strategi pembelajaran inkuiri ini divariasikan dengan media *mind mapping* sebagai media belajar siswa. Buzan (2004 : 7), mengemukakan bahwa media *mind mapping* merupakan strategi metode efektif mengembangkan gagasan melalui peta-peta pikiran pada suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* terhadap minat belajar biologi siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Ajaran 2018/2019.

Harapan peneliti dengan menggunakan model Inkuiri divariasikan dengan *mind mapping* yaitu memotivasi siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran biologi. Setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri

divariasikan dengan media *mind mapping* pada materi ekosistem diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono (2016:77) *quasi eksperimen* merupakan desain yang memiliki kelompok kontrol sehingga berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini dikembangkan untuk mengakhiri kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Dimana peneliti sengaja membangkitkan suatu kejadian, kemudian diteliti pengaruhnya, dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* kepada siswa kelas eksperimen pada pokok bahasan ekosistem dan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi ke lokasi penelitian (lapangan) untuk memperoleh data yang akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur yang terletak di Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu ditetapkan populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dalam Arikunto (2010:173) populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua subjek yang ada dalam wilayah penelitian tersebut atau dengan kata lain sampel dalam penelitian tersebut adalah populasi, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Populasi Siswa SMA N 1 Angkola Timur

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPA <sup>1</sup>	12	14	26
2	X IPA <sup>2</sup>	11	14	25
Jumlah				51

Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang

dimiliki populasi tertentu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan tenaga, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian yaitu: a. Variabel bebas (X) yaitu strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping*; b. Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar biologi siswa.

Rancangan penelitian ini merupakan tahapan-tahapan kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data dan perangkat pembelajaran untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data angket minat digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar biologi siswa. Angket minat digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar biologi siswa. Alat pengumpul data angket ini digunakan untuk melihat minat belajar siswa. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda.

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan dan mengumpulkan data yang telah diperoleh. Dengan kata lain, teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data dan informasi dan membuatnya dalam bentuk data distribusi, maka selanjutnya data dan informasi tersebut dianalisis uji normalitas, uji homogenitas, pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil skor yang diperoleh dari pre-angket ( $T_1$ ) dan post-angket ( $T_2$ ) pada kelas eksperimen ( $X_1$ ) yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* dan kelas kontrol ( $X_2$ ) dengan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat belajar biologi siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* dengan strategi pembelajaran inkuiri.

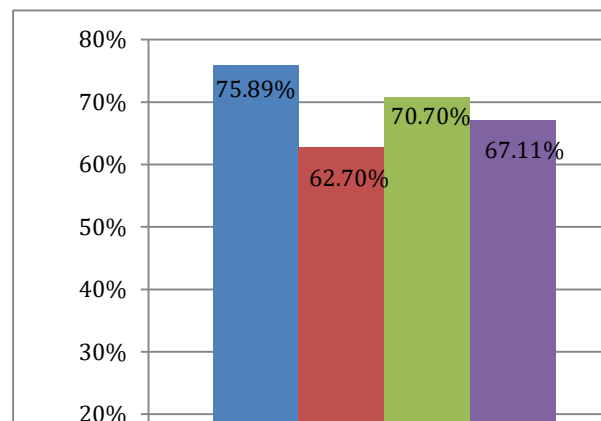
### Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Setelah memberikan pernyataan untuk mengukur minat belajar maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil Angket I Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Kontrol.

No	Indikator	Rerata	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	71,8	75.89%	Baik
2	Perhatian	62,7	62.7%	Baik
3	Keterlibatan	70,7	70,7%	Baik
4	Ketertarikan	67,11	67,11%	Baik
Rata – Rata Persentase Indikator			67,85%	Baik

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 4 indikator tingkat hasil angket I minat belajar biologi dari 26 siswa yang menunjukkan seberapa besar rata – rata persentase siswa yang diberi angket untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa. Pada indikator (1) Perasaan senang, terdapat rata – rata 71,8 atau dengan persentase 71.8% orang siswa yang memiliki kriteria “Baik”, indikator ke (2) Perhatian, terdapat rata – rata 62,7 atau dengan persentase 62,7% orang siswa dengan kriteria “Baik”, pada indikator ke (3) Keterlibatan, terdapat rata – rata 70.7 atau dengan persentase 70,7% orang siswa dengan kriteria “Baik”, indikator ke (4) Ketertarikan, terdapat rata – rata 67,11 atau dengan persentase 67,11% orang siswa dengan kriteria “Baik”. Diperoleh rata – rata persentase indikator 67,85 % dengan kategori “Baik”. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram batang dibawah ini Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Angket I Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa berada pada kategori “Baik”. Melihat dari hal tersebut berarti tingkat minat belajar biologi sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari tabel dibawah ini diperoleh data bahwa terdapat 4 indikator tingkat hasil angket minat belajar biologi dari 26 siswa yang menunjukkan

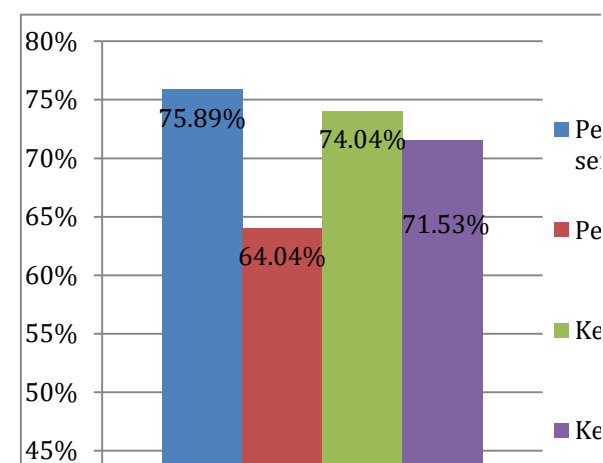
seberapa besar rata – rata persentase siswa yang diberi angket untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa.

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Angket Minat II Belajar Biologi Siswa Kelas Kontrol.

No	Indikator	Rera ta	Persen tase	Kate gori
1	Perasaan Senang	75.89	75.89%	Baik
2	Perhatian	64.04	64.04%	Baik
3	Keterlibatan	74.04	74.04%	Baik
4	Ketertarikan	71.53	71.53%	Baik
Rata – Rata Persentase Indikator			70.92%	Baik

Pada indikator (1) Perasaan senang, terdapat rata – rata 75.89 atau dengan persentase 75.89% orang siswa yang memiliki kriteria “ Baik”, indikator ke (2) Perhatian, terdapat rata – rata 64.04 atau dengan persentase 64.04% orang siswa dengan kriteria “Baik”, pada indikator ke (3) Keterlibatan, terdapat rata – rata 74.04 atau dengan persentase 74.04% orang siswa dengan kriteria “Baik”, indikator ke (4) Ketertarikan, terdapat rata – rata 71.53 atau dengan persentase 71.53% orang siswa dengan kriteria “Baik”.

Dari 4 indikator yang ditetapkan diperoleh rata – rata persentase indikator sebesar 70.92 % dengan kategori “ Baik”. Untuk lebih jelas dapat dicermati diagram batang dibawah ini yang menggambarkan tingkat minat belajar siswa pada kelas Kontrol sebagai berikut :



**Gambar 2.** Grafik Hasil Angket Minat II Belajar Biologi Siswa Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa berada pada kategori “Baik”. Melihat dari hal tersebut berarti tingkat minat belajar biologi sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

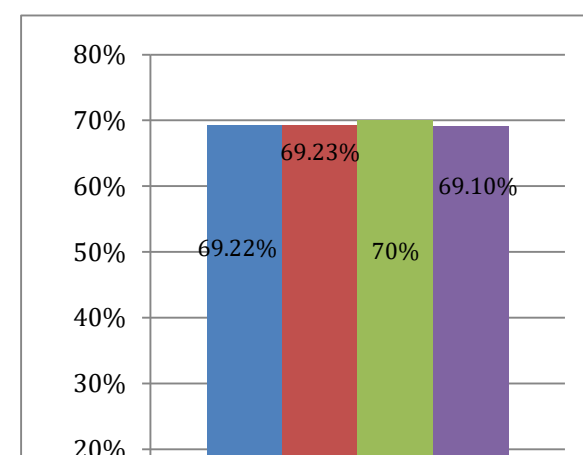
Setelah memberikan pernyataan untuk mengukur minat belajar maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Hasil Angket I Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Eksperimen.

No	Indikator	Rera ta	Persen tase	Kate gori
1	Perasaan Senang	69,22	69,22%	Baik
2	Perhatian	69,23	69,23%	Baik
3	Keterlibatan	70	70%	Baik
4	Ketertarikan	69,8	69,8%	Baik
Rata – Rata Persentase Indikator			69,1%	Baik

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 4 indikator tingkat hasil angket I minat belajar biologi dari 26 siswa yang menunjukkan seberapa besar rata – rata persentase siswa yang diberi angket untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa. Pada indikator (1) Perasaan senang, terdapat rata – rata 69,22 atau dengan persentase 69,23% orang siswa yang memiliki kriteria “Baik”, indikator ke (2) Perhatian, terdapat rata – rata 69,23 atau dengan persentase 69,23% orang siswa dengan kriteria “Baik”, pada indikator ke (3) Keterlibatan, terdapat rata – rata 70 atau dengan persentase 70% orang siswa dengan kriteria “Baik”, indikator ke (4) Ketertarikan, terdapat rata – rata 69,8 atau dengan persentase 69,8% orang siswa dengan kriteria “Baik”.

Dari 4 indikator yang ditetapkan diperoleh rata – rata 69,1 persentase indikator sebesar 69,1% dengan kategori “ Sangat Baik”. Untuk lebih jelas dapat dicermati diagram batang dibawah ini yang menggambarkan tingkat minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut :



**Gambar 3.** Grafik Hasil Angket Minat I Belajar Biologi Siswa Kelas Eksperimen

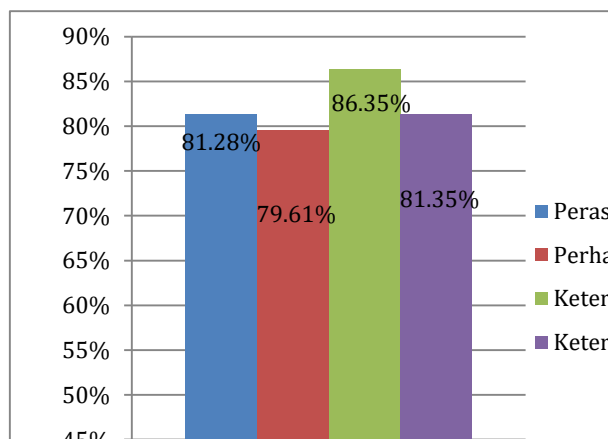
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa berada pada kategori "Baik". Melihat dari hal tersebut berarti tingkat minat belajar biologi sudah tercapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

**Tabel 6.** Deskripsi Hasil Angket II Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator	Rerata	%	Kategori
1	Perasaan Senang	81.28	81.28%	Sangat Baik
2	Perhatian	79.61	79.61%	Sangat Baik
3	Keterlibatan	86.35	86.35%	Sangat Baik
4	Ketertarikan	81.35	81.35%	Sangat Baik
Rata – Rata Persentase Indikator		82,4 %		Sangat Baik

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa terdapat 4 indikator tingkat hasil angket minat belajar biologi dari 26 siswa yang menunjukkan seberapa besar rata – rata persentase siswa yang diberi angket untuk mengetahui tingkat minat belajar biologi siswa. Pada indikator (1) Perasaan senang, terdapat rata – rata 81.28 atau dengan persentase 81,28% orang siswa yang memiliki kriteria "Sangat Baik", indikator ke (2) Perhatian, terdapat rata – rata 79.61 atau dengan persentase 79.61% orang siswa dengan kriteria "Sangat Baik", pada indikator ke (3) Keterlibatan, terdapat rata – rata 86.35 atau dengan persentase 86.35% orang siswa dengan kriteria "Sangat Baik", indikator ke (4) Ketertarikan, terdapat rata – rata 81.35 atau dengan persentase 81.35% orang siswa dengan kriteria "Sangat Baik".

Dari 4 indikator yang ditetapkan diperoleh rata – rata 82.4 persentase indikator sebesar 82.4% dengan kategori " Sangat Baik". Untuk lebih jelas dapat dicermati diagram batang dibawah ini yang menggambarkan tingkat minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut:



**Gambar 4.** Grafik Hasil Angket II Minat Belajar Biologi Siswa Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan siswa berada pada kategori "Sangat Baik". Melihat dari hal tersebut berarti tingkat minat belajar biologi sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas didapat nilai terbesar yaitu  $L_o = -0.6628$ , Dengan  $N = 26$  dan taraf signifikan 0,05 didapat  $L_{tabel} = 0,173$ , Dengan membandingkan  $L_o = -0.6628$  terhadap  $L_{tabel} = 0,173$  ternyata  $L_o < L_{tabel}$ , Maka disimpulkan bahwa data angket II kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai data yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima, Berarti sampel memiliki populasi yang homogen.

#### Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas kedua kelas terdistribusi normal uji dan homogenitas variansi pernyataan angket didapatkan bahwa kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen, sehingga uji keberartian perbedaan antara dua kelas sampel yang tepat adalah uji t dengan bentuk hipotesis sebagai berikut:

##### Uji Hipotesis 1

$H_o$  : Tidak ada perbedaan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* dengan model pembelajaran langsung pada materi ruang lingkup biologi pada manusia di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.

$H_a$  : Ada perbedaan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* dengan strategi pembelajaran inkuiri pada materi ruang lingkup biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.

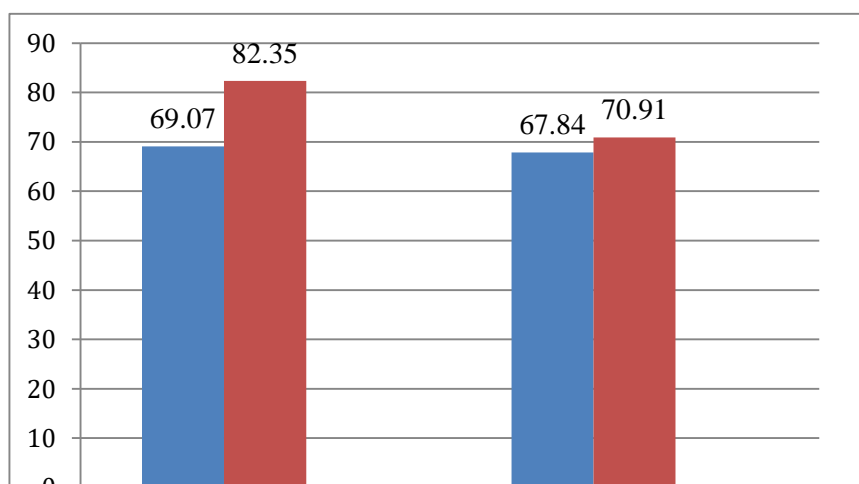
Uji hipotesis dilakukan setelah diperoleh hasil angket I dan angket II dari kelas eksperimen dan kontrol sehingga diperoleh nilai angket II kedua kelas sampel, Nilai angket II minat belajar biologi pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Nilai Minat Belajar Angket I dan II Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama	Angket I	Angket II	Nama	angket I	Angket II
A1	58.67	75	A1	64	73.33
A2	58.67	75	A2	56	57.3
A3	77.33	87	A3	56	58.67
A4	53.33	88	A4	100	100
A5	53.33	88	A5	50.67	52
A6	77.33	88	A6	50.67	50.66
A7	80	92	A7	66.67	74.66
A8	80	91	A8	86.67	86.67
A9	85.33	89	A9	90.67	90.67
A10	66.67	72	A10	80	80
A11	66.67	69.3	A11	66.67	73.33
A12	56	89	A12	56	61.33
A13	100	100	A13	56	57.3
A14	56	68	A14	64	82.67
A15	100	100	A15	82.67	82.67
A16	85.33	87	A16	56	56
A17	56	75	A17	56	56
A18	80	80	A18	86.67	90.67
A19	56	72	A19	80	80
A20	53.33	77.3	A20	69.33	69.33
A21	85.3	85.3	A21	69.33	69.33
A22	56	61.3	A22	66.67	73.33
A23	56	75	A23	69.33	69.33
A24	56	85.3	A24	66.67	74.66
A25	89.33	89	A25	66.67	73.33
A26	53.33	82.6	A26	50.67	50.66
Jumlah	1795.95	2141.1	jumlah	1764.03	1843.9
rata-rata	69.075	82.35	rata-rata	67.84731	70.919231

Diketahui jumlah nilai kelas dengan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* adalah 2141.1 dengan rata-rata 82.35 dan jumlah nilai kelas dengan strategi pembelajaran inkuiri adalah 1843.9 dengan rata-rata 70.919.

Dari rata-rata jumlah nilai angket I dan II minat belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *Mind mapping* (eksperimen) dan strategi pembelajaran inkuiri (kontrol) disajikan dalam grafik berikut:

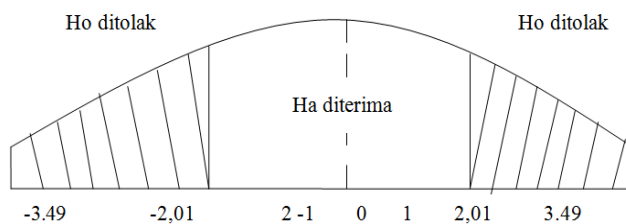


**Gambar 5.** Grafik Rata-Rata Minat Belajar Siswa



Selanjutnya sudah dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara minat belajar dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* (eksperimen) dengan strategi pembelajaran inkuiri (kontrol) yaitu dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah diterima  $H_0$  jika  $-t_1$  dan dari analisis data diperoleh harga thitung  $\geq 3.49$  dan ttabel 2,01 dengan dk = 50 dan  $\alpha = 0,05$ , seperti pada gambar berikut:



**Gambar 6.** Kurva Uji Hipotesis.

### Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima maka dilanjutkan dengan hipotesis 2 sebagai berikut:

$H_0$ : Minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* tidak lebih baik dari pada strategi pembelajaran inkuiri di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.

$H_a$ : Minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* lebih baik dari pada pembelajaran langsung pada materi ruang lingkup biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 1Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.

Uji hipotesis dilakukan setelah diperoleh hasil angket I dan angket II dari kelas eksperimen dan kontrol, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata angket I dan angket II minat belajar biologi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata angket II dan angketI kelas eskperimen lebih tinggi sebesar 82,4 dan 69,08 sedangkan nilai rata-rata angket II dan angket I kelas kontrol sebesar 70,92 dan 68,8.,karena nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari

pada nilai rata-rata kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, potesis kerja yang digunakan diterima, Dapat disimpulkan bahwa, minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* lebih baik dari pada strategi pembelajaran inkuiri pada materi ruang lingkup biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.

### PEMBAHASAN

Dari analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* terdapat perbedaan dan pengaruh minat belajar biologi siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri. Rendahnya minat siswa biasanya disebabkan oleh guru yang selalu menggunakan strategi pembelajaran yang tidak divariasikan dengan media yang lain. Strategi pembelajaran inkuiri dimana guru fasilitator dan murid yang aktif dalam pembelajaran tapi murid merasa bosan dengan strategi yang tidak divariasikan. Minat dapat sebagai niat dasar keinginan untuk belajar dan pencapaian prestasi.

Seseorang yang melakukan usaha karena adanya minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Salah satu strategi yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping*.

Menurut Hamalik (2012:63) inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Media *mind mapping* menurut Silberman (2006:200) media *mind mapping* (pemetaan pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Hasil penelitian angket kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran divariasikan dengan media *mind mapping* terdapat hasil minat siswa sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri

terdapat hasil minat siswa 81% sehingga terdapat perbedaan 13%. Hal ini dikuatkan oleh Tanjung (2016), bahwa biologi sebagai salah satu bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memuat keterampilan proses meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Dengan strategi inkuiri peserta didik bisa menemukan jawaban dari permasalahan dengan menemukan dan mencari sendiri jawaban yang diajukan guru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pada kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,4 sedangkan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata-rata 70,92. Setelah dilakukan uji kesamaan dua rata-rata melalui uji t (hipotesis 1) pada taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 50$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,49$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01 berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis 1  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan media *mind mapping* dengan strategi pembelajaran inkuiri pada materi ruang lingkup biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur tahun pelajaran 2018-2019.
2. Hipotesis 2 ternyata nilai rata-rata angket II kelas eksperimen lebih besar yaitu 82,4% dari pada nilai rata-rata angket II kelas kontrol yaitu 70,92% karena nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar biologi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri divariasikan dengan media *mind mapping* lebih baik dari pada strategi pembelajaran inkuiri saja pada materi ruang lingkup biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Angkola Timur Tahun Pelajaran 2018-2019.

## **REFERENSI**

- Arifah, Yustianisa. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta.
- Busan,T. 2004. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar Disekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Djamarah, Aswin. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Hartini dan Eveline, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Istrani. 2012. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Medan : Media Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Pujiyanto. 2008. *Menjelajah Dunia Biologi*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sumarni, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Tanjung, Indayana F. 2016. Guru dan Strategi Inkuiri Dalam Pembelajaran Biologi. JURNAL TARBIYAH, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016.